

EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA SMP NEGERI 3 INGIN JAYA ACEH BESAR

Zulmairy¹, Wanty Khaira²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia^{1,2}

E-mail: 190213068@student.ar-raniry.ac.id

Info Artikel

Accepted:

Oktober 2024

Published:

December 2024

Abstract

Discipline is a behavior that shows adherence to rules and a mental attitude to do something at the right time while respecting time. However, at the state junior high school Ingin Jaya, there are some students who exhibit low levels of disciplinary behavior. This study aims to determine the effectiveness of group counseling services using the sociodrama technique to improve students' disciplinary behavior at Ingin Jaya Junior High School. This research uses a quantitative approach in the form of a one-group pretest-posttest design. The research subjects consist of 24 students selected using purposive sampling. Data collection was done using a questionnaire to measure students' disciplinary behavior levels, followed by a T-test analysis using SPSS version 22. Based on the data analysis results, the obtained T-hitung (16.418) is greater than the T-tabel (1.714), indicating a significant difference between before and after the group counseling service using the sociodrama technique was provided to improve students' disciplinary behavior. The results show that the alternative hypothesis (H_a) is accepted, and the null hypothesis (H_o) is rejected. It can be concluded that there is an improvement in students' disciplinary behavior after receiving group counseling services and the sociodrama technique.

Keywords: group guidance; sociodrama; behavior; discipline.

Abstrak

Disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan tertib pada aturan dan sikap mental untuk melakukan sesuatu disaat yang tepat serta menghargai waktu. Namun di SMP Negeri Ingin Jaya terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat perilaku disiplin rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa di SMPN Ingin Jaya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif berbentuk one grup pretest –posttest. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa yang diambil berdasarkan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur tingkat perilaku disiplin siswa kemudian dilakukan analisis uji t menggunakan SPSS versi 22. Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh thitung > ttabel yaitu $16,418 > 1,714$, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama untuk perilaku disiplin siswa. Dari hasil tersebut diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan perilaku disiplin siswa dengan diberikan layanan bimbingan kelompok dan teknik sosiodrama.

Kata kunci: bimbingan kelompok; sosiodrama; perilaku; disiplin.

PENDAHULUAN

Perilaku disiplin siswa merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di SMP Negeri Aceh Besar, terdapat masalah perilaku disiplin yang semakin meningkat, seperti keterlambatan, pelanggaran aturan, dan ketidakpatuhan terhadap instruksi guru. Menurut laporan dari Dinas Pendidikan Banda Aceh (2023), sekitar 40% siswa kelas VIII mengalami masalah disiplin yang berdampak negatif pada proses belajar mengajar.

Pentingnya perilaku disiplin di kalangan siswa tidak dapat diabaikan, karena keteraturan dan kepatuhan terhadap aturan sekolah sangat berpengaruh pada hasil belajar dan perkembangan karakter siswa (Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, 2022). Agar anak dapat disiplin hakikatnya terletak pada pengendalian diri yang dilandasi oleh keinginan untuk menumbuhkan ketertiban diri, ketaatan pada aturan/ketertiban yang timbul dari kesadaran diri sendiri.

Di sisi lain, banyak sekolah masih belum memanfaatkan metode bimbingan yang inovatif untuk mengatasi masalah ini. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama. Sosiodrama memungkinkan siswa untuk berperan dalam situasi sosial yang relevan, sehingga mereka dapat memahami dampak

dari perilaku mereka sendiri (Kemala Balqis Nada, 2020).

Meskipun terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan efektivitas sosiodrama dalam konteks pendidikan, penelitian tentang penerapan teknik ini dalam layanan bimbingan untuk meningkatkan disiplin siswa masih terbatas. Penelitian oleh (Zeviana, 2018) menunjukkan bahwa penggunaan sosiodrama dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kesadaran diri dan empati siswa, yang merupakan faktor kunci dalam meningkatkan perilaku disiplin.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas VIII di SMP Negeri Aceh Besar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pendekatan yang efektif dalam bimbingan dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan program bimbingan di sekolah.

METODE

Desain Penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Pre-Experimental Designs (Fai, 2022). Desain penelitian yaitu One Group Pretest-Posttest Design. Pada desain ini terdapat

pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini digunakan bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ingin Jaya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
One group pretest posttest design

O ₁	X
O ₂	

Keterangan :

O₁ = Nilai Pre-test (sebelum diberi perlakuan teknik sosiodrama)

O₂ = Nilai Post-test (sesudah diberi perlakuan teknik sosiodrama)

X = Treatment (Perlakuan)

Populasi dan Sample. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 6 kelas.

Tabel 2 Jumlah Populasi Penelitian Kelas
VII MTsN 3 Banda Aceh

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Viii – 1	24
2.	Viii – 2	26
3.	Viii – 3	29
4.	Vii – 4	26
5	Viii-5	30
6	Viii-6	27
Total Jumlah		162

Sample penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan pada rekomendasi oleh guru

bimbingan konseling dengan kriteria siswa yang paling sering tercatat sebagai siswa yang memiliki masalah kedisiplinan, maka dipilih sebanyak 7 siswa untuk menjadi sampel penelitian dari kelas VIII-1.

Instrumen penelitian menggunakan angket perilaku disiplin. Angket ini dikembangkan dari indikator-indikator perilaku disiplin, antara lain; kemampuan untuk memenuhi aturan dan tata tertib, menghargai waktu, bertanggung jawab, bekerja keras, dan konsisten dalam menjalankan tugas dan telah diuji validitas dan reabilitas oleh peneliti sebelumnya. Skenario sosiodrama dan RPL dibuat sebagai panduan pelaksanaan treatment penelitian sesuai dengan indikator yang akan diteliti.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu; mengantar surat penelitian, menghubungi guru BK sekaligus membahas masalah yang akan diteliti, kemudian meminta rekomendasi siswa sebagai sampel penelitian kepada guru BK dengan kriteria tertentu, kemudian mengumpulkan siswa tersebut dan membuat kesepakatan bertemu untuk memulai penelitian.

Penelitian ini dilakukan dalam 3 kali treatment dan 1 kali pertemuan untuk memberikan post-test. Kegiatan selama penelitian dijelaskan dibawah ini;

Sebelum diberikan treatment pertama, peneliti terlebih dahulu

memberikan angket perilaku disiplin kepada siswa untuk melihat gambaran tingkat perilaku disiplin sebelum adanya perlakuan teknik sosiodrama dengan layanan bimbingan kelompok.

Treatment dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama yang dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan durasi 45 menit setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dengan tema “mematuhi aturan sekolah dan menghargai waktu”, pada pertemuan kedua dilakukan bimbingan kelompok dan teknik sosiodrama dengan tema “bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas”, dan treatment ketiga dilakukan sosiodrama dengan tema “bekerja keras dalam belajar”. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap, yaitu;

- 1) Tahap awal; pembukaan layanan.
- 2) Tahap transisi; penjelasan kegiatan.
- 3) Tahap inti; memainkan drama sesuai dengan skenario yang telah dibuat
- 4) Tahap penutup; menarik kesimpulan dan penguatan dari kegiatan dan berdoa

Post-test dilakukan setelah diberikan perlakuan atau treatment. Posttest dilakukan dengan diberikan angket perilaku disiplin kembali untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pada tingkat perilaku disiplin pada siswa

setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dan teknik sosiodrama.

Analisis data menggunakan uji normalitas uji statistik paired sample t-test. Uji normalitas dilakukan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Uji t dilakukan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test serta menunjukkan efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama terhadap dalam meningkatkan perilaku disiplin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diambil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tingkat perilaku disiplin pada siswa dikelompokkan dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengelompokan kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Kategori Skor

No.	Nilai	Kategori
1.	< 50 %	Rendah
2.	51 – 75 %	Sedang
3.	75 – 100 %	Tinggi

Pre-test dilakukan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Hasil pre-test dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4 Data Hasil Pre-Test

No.	Nama	Nilai pretest %	Kategori
1.	Ak	41	Rendah
2.	AMS	42	Rendah

3.	AR	46	Rendah
4.	AM	42	Rendah
5.	CAP	48	Rendah
6.	IF	48	Rendah
7.	KF	46	Rendah
Rata-rata		44,85	Rendah

Post-test dilakukan untuk mengukur perubahan tingkat perilaku disiplin setelah

dilakukan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama. Hasil post-test menunjukkan hasil pre-test dan post-test mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Data Hasil Post-Test

No.	Nama	Nilai post-test %	Kategori
1.	Ak	57	Sedang
2.	AMS	56	Sedang
3.	AR	58	Sedang
4.	AM	57	Sedang
5.	CAP	59	Sedang
6.	IF	56	Sedang
7.	KF	54	Sedang
Rata-rata		56,95	Sedang

Tabel 6 Data Hasil Angket Perilaku Disiplin Siswa

No.	Nama	Pre-Test		Kriteria	Post-Test		Kriteria
		Total	%		Total	%	
1.	Ak	62	41	Rendah	86	57	Sedang
	AMS	63	42	Rendah	84	56	Sedang
	AR	69	46	Rendah	87	58	Sedang
	AM	63	42	Rendah	86	57	Sedang
	CAP	73	48	Rendah	89	59	Sedang
	IF	72	48	Rendah	84	56	Sedang
	KF	69	46	Rendah	82	54	Sedang
	Mean	67,2	44,8	Rendah	85,4	56,9	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, pada hasil pre-test diperoleh 7 siswa dengan kategori rendah dan pada post-test diperoleh 7 siswa pada kategori sedang.

Tindakan atau treatment yang peneliti lakukan adalah memberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama. Treatment dilakukan dalam 3 pertemuan, pada setiap treatment akan dipaparkan dan dijelaskan topik perilaku disiplin dan skenario drama yang akan dimainkan. Treatment diberikan

bertujuan untuk meningkatkan perilaku disiplin.

Treatment 1 diberikan pada hari senin tanggal 11 November dengan tema sosiodrama “mematuhi aturan sekolah dan menghargai waktu”. Tujuan dari treatment 1 adalah untuk memberikan pengetahuan tentang dampak dan masalah yang berkenaan dengan taat pada peraturan dan menghargai waktu.

Treatment 2 diberikan pada hari Kamis tanggal 14 November dengan tema

“bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas”. Tujuan dari treatment ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang sikap bertanggungjawab dan masalah yang ditimbulkan jika tidak bertanggung jawab. Treatment 3 diberikan pada hari senin, 18 November dengan topik layanan “bekerja keras dalam belajar (belajar dengan giat)”.

Tujuan dari treatment ini adalah untuk mengetahui manfaat dan akibat yang ditimbulkan dari belajar.

Kategori pengelompokan siswa diperoleh dengan rumus :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa pada kategori}}{\text{seluruh siswa sampel}} \times 100$$

Table 8
Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test Perilaku Disiplin

Kriteria	Pre-test		Post-test	
	F	%	F	%
Tinggi	0	0	0	0
Sedang	0	0	7	100
Rendah	7	100	0	0
Total	7	100	7	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa layanan kelompok melalui teknik sosiodrama pada siswa SMPN 3 Ingin Jaya pada perolehan pre-test 100% dalam kategori rendah, 0% pada kategori sedang dan tinggi. Setelah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama maka diperoleh

peningkatan pada post-test yaitu 100% dalam kategori sedang, 0% pada kategori rendah dan tinggi.

Deskripsi nilai rata-rata pre-test dan post-test berdasarkan aspek perilaku disiplin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9
Perilaku Disiplin Berdasarkan Aspek

No.	Nama	Nilai		Nilai Rata-Rata	
		Pre	Post	Pre	Post
1.	Mematuhi aturan dan tata tertib	79	102	2,25	2,91
2.	Menghargai waktu	89	124	2,11	2,95
3.	Bertanggung jawab	79	99	2,25	2,82
4.	Berkerja keras	105	134	1,14	2,73
5.	Konsisten dalam mengerjakan tugas	119	139	2,42	2,83

Tabel 10 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre	.254	7	.190	.867	7	.175
post	.170	7	.200*	.972	7	.915

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 11 Hasil Uji T

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
pre - post	-18.143	4.741	1.792	-22.527	-13.758	10.125	6	.000

Uji normalitas digunakan sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji normalitas Shapiro-Wilk pre-test data pembiasaan perilaku positif pada siswa adalah 0,175 lebih besar dari (sig > 0,05). Kemudian hasil uji normalitas pada post-test adalah 0,915 lebih besar dari (sig > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test pembiasaan perilaku positif pada siswa berdistribusi normal.

Kegiatan dalam pengolahan yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel, teliti dalam melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menganalisa data, maka digunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa, dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata dari 44,8 menjadi 56,9.

Kajian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imas Nurjanah dkk yang juga menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas VIII.

Bimbingan kelompok melalui teknik sosidrama terbukti dapat membantu siswa meningkatkan perilaku disiplin. Dengan melakukan sosiodrama, siswa dapat menempatkan dirinya pada peran-peran yang telah di atur kemudian mengambil pembelajaran dari peran tersebut tentang bagaimana perasaan

mereka ketika memerankan siswa yang bermasalah pada perilaku kedisiplinan dan harus berhadapan dengan penilaian buruk dari guru. Situasi berkelompok juga membantu mereka untuk saling berinteraksi dan berbagi pikiran.

Teknik Sosiodrama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Teknik Sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok adalah metode interaktif yang digunakan dalam program bimbingan untuk membantu peserta memahami dan mengeksplorasi perilaku serta emosi mereka melalui peran dan scenario (Harahap & Dewi, 2021). Dalam konteks bimbingan kelompok, sosiodrama memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih keterampilan sosial, mengatasi masalah emosional, dan meningkatkan kesadaran diri dalam lingkungan yang aman dan mendukung.

Sosiodrama adalah teknik yang melibatkan peserta dalam penggambaran situasi sosial atau emosional yang relevan dengan pengalaman mereka (Yusria, 2021). Tujuan dari teknik ini adalah untuk membantu peserta dalam:

1. Memahami Dinamika Sosial, Melalui peran yang dimainkan, peserta dapat memahami interaksi sosial dan bagaimana tindakan mereka mempengaruhi orang lain.
2. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi, Peserta belajar cara

berkomunikasi secara efektif dan mengekspresikan perasaan mereka dalam situasi yang aman.

3. Membangun Empati, Dengan melihat situasi dari perspektif orang lain, peserta dapat mengembangkan rasa empati dan pengertian yang lebih dalam terhadap pengalaman orang lain.
4. Mengatasi Masalah, Sosiodrama memungkinkan peserta untuk menjelajahi solusi untuk masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik sosiodrama biasanya diimplementasikan dalam sesi bimbingan kelompok yang dipandu oleh seorang konselor atau fasilitator (IImia Sari, Wahyudi, & Kurniawan, 2022). Adapun langkah-langkah umum dalam melaksanakan sosiodrama yaitu;

1. Pengenalan Tema. Dalam pengenalan tema fasilitator memperkenalkan tema atau isu yang relevan dengan peserta, seperti perilaku disiplin, bullying, atau tekanan teman sebaya. Dalam penelitian ini tema yang digunakan adalah tentang perilaku disiplin siswa.
2. Pembagian Peran. Dalam pembagian peran, peserta dibagi menjadi kelompok kecil dan diberikan peran dalam skenario yang berkaitan dengan tema yang telah dipilih.
3. Pelaksanaan Skenario. Peserta memerankan skenario di depan

kelompok, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dan merespons situasi yang ditampilkan.

4. **Diskusi dan Refleksi.** Setelah sosiodrama, fasilitator memimpin diskusi untuk membantu peserta merefleksikan pengalaman mereka, membahas perasaan, dan mengidentifikasi pelajaran yang didapat.

Teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok memberikan banyak manfaat, antara lain:

1. **Peningkatan Kesadaran Diri.** Peserta menjadi lebih sadar akan perilaku dan emosi mereka sendiri.
2. **Perbaikan Perilaku.** Dengan mempraktikkan situasi dalam konteks yang aman, peserta dapat belajar cara mengelola perilaku mereka dengan lebih baik.
3. **Pengembangan Keterampilan Sosial.** Sosiodrama membantu siswa berlatih keterampilan sosial yang penting untuk interaksi sehari-hari.

Secara keseluruhan, teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok adalah alat yang efektif dalam membantu siswa mengatasi berbagai tantangan sosial dan emosional. Melalui pengalaman langsung dan refleksi, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berfungsi dengan baik dalam masyarakat. Dengan demikian,

sosiodrama tidak hanya berkontribusi pada peningkatan perilaku disiplin, tetapi juga pada perkembangan holistik siswa dalam konteks pendidikan.

Perilaku Disiplin Siswa

Disiplin sangat penting dalam konteks pendidikan dan pengembangan pribadi siswa karena berperan sebagai landasan bagi keberhasilan akademis dan sosial mereka. Pertama-tama, disiplin membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa yang disiplin cenderung lebih fokus dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga berdampak positif pada pemahaman dan prestasi akademis (Manshur, 2019). Selain itu, disiplin mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka, mendorong mereka untuk memenuhi kewajiban seperti menyelesaikan tugas tepat waktu dan menghormati aturan sekolah (Hulu, 2021). Lebih jauh lagi, disiplin berkontribusi pada pengembangan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai penting seperti ketekunan, konsistensi, dan integritas, yang sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan di masa depan, baik dalam pendidikan maupun di dunia kerja (Fatmawati & Darmiyanti, 2022).

Dengan memiliki disiplin, siswa belajar mengatur waktu mereka dengan baik, sehingga mereka dapat merencanakan dan mengelola kegiatan

belajar serta aktivitas lainnya secara efisien dan produktif (Dewi, 2019). Selain itu, lingkungan yang disiplin cenderung memiliki lebih sedikit pelanggaran aturan, seperti keterlambatan, kebisingan, atau tindakan agresif, yang menciptakan suasana yang lebih positif dan aman bagi semua siswa (Bunda & Sano, 2023). Disiplin juga membantu siswa dalam menumbuhkan kemandirian, di mana mereka belajar untuk membuat keputusan yang baik dan menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada orang lain (Nupusiah, Aditya, & Dewi, 2023). Keterampilan sosial pun meningkat, karena siswa yang disiplin belajar untuk menghormati orang lain dan mengikuti norma sosial, sehingga mampu berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya, guru, dan anggota masyarakat lainnya (Mz, 2018)

Lebih jauh lagi, disiplin yang diterapkan di sekolah mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di kehidupan dewasa, baik dalam karier maupun kehidupan pribadi, di mana disiplin dalam bekerja dan berkomitmen terhadap tanggung jawab adalah keterampilan penting yang dibutuhkan di dunia profesional (Rohana, Talip, & Nurfadilah, 2023). Selain itu, disiplin dapat berkontribusi pada kesehatan mental yang lebih baik, di mana siswa yang memiliki rutinitas disiplin cenderung merasa lebih

teratur dan terkontrol dalam hidup mereka, yang dapat mengurangi stres dan kecemasan (Mawaddah & Prastya, 2023). Terakhir, disiplin membantu siswa membentuk kebiasaan positif yang dapat bertahan sepanjang hidup, seperti kebiasaan belajar, menjaga kesehatan, dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain (Mariyati, Aini, & Rohana, 2020). Dengan demikian, penerapan disiplin di kalangan siswa tidak hanya berpengaruh pada pencapaian akademis, tetapi juga pada perkembangan karakter dan keterampilan sosial mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku disiplin pada siswa terbukti efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pre-test sebesar 46,3 kemudian setelah diberikan layanan menjadi 56,5 pada post-test. Berdasarkan hasil paired sample test dapat dilihat adanya peningkatan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $16,418 > 1,714$, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap perilaku disiplin pada

siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, S., Wibowo, D. E., & Sa'adah. (2020). The effectiveness of group counseling based on islamic value to reduce the late behaviour of students. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 7(2), 189-196.
- Bunda, Thessia Permata, & Sano, Afrizal. (2023). Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Neo Konseling*.
<https://doi.org/10.24036/00720kons2023>
- Dewi, Wiwik Candra. (2019). Kontribusi Manajemen Waktu, Lingkungan di Rumah, dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK. *Media Manajemen Pendidikan*.
<https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.4908>
- Fai. (2022). Metode Kuantitatif adalah. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Fatmawati, Aliya, & Darmiyanti, Astuti. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Sosial Sains*.
<https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i2.337>
- Harahap, Lina Ayu Ashari, & Dewi, Ika Sandra. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama dalam Mengurangi Kecanduan Gadget pada Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*.
<https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v2i2.3665>
- Hulu, Yuniman. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.
<https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>
- Ilmia Sari, Devi, Wahyudi, Amien, & Kurniawan, Shopyan Jepri. (2022). Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan resiliensi diri siswa korban bullying. *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
<https://doi.org/10.26539/teraputik.611066>
- Kemala balqis nada. (2020). *Implementasi Metode Sosiodrama Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Kelas Iv Di Mi Al Huda Wargomulyo Pringsewu Skripsi*. 25–26.
- Manshur, Ahmad. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>
- Mariyati, Mariyati, Aini, Khusnul, & Rohana, Nana. (2020). Pembentukan Kader Kesehatan Jiwa Sekolah dan Pelatihan Penanganan Masalah Psikososial di SD N Krapyak Semarang (Establishment of School Health Care and Training of Psychosial Problem Services in SDN Krapyak Semarang). *Indonesian Journal of Community Services*.
<https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.46-54>
- Mawaddah, Nurul, & Prastya, Anndy. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Mental Remaja Melalui Stimulasi Perkembangan Psikososial Pada Remaja. *Dedikasi Saintek Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
<https://doi.org/10.58545/djpm.v2i2.180>
- Mz, Ihsan. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa.

*NALAR: Jurnal Peradaban Dan
Pemikiran Islam.*
<https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>

Nupusiah, Ulpah, Aditya, Rama, & Dewi, Devi Silvia. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*.
<https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194>

Rohana, Etep, Talip, Yuniati Amir, & Nurfadilah, Rika. (2023). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2782>

Yusria, Yusria. (2021). pengembangan literasi dini Melalui metode SOSIODRAMA. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.30631/smartkids.v3i1.77>

Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, Ari S. (2022). JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(01), 478–489.

Zeviana, Nadia. (2018). Pengaruh sosiodrama terhadap empati siswa kelas viii smp negeri 4 tarakan. *ilmu pendidikan universitas borneo tarakan*, 3(2), 91–102.